

SKRIPSI

PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI MADE WIPIARI PRADNYA JAYANTI
NIM : 2115644121**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024

Ni Made Wipiari Pradnya Jayanti

2115644121

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Perusahaan sektor infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Kinerja keuangan yang baik pada sektor ini menjadi perhatian utama, baik bagi manajemen perusahaan maupun investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan penerapan *green intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan menjadi faktor-faktor yang perlu dianalisis secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green intellectual capital*, *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 73 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green intellectual capital*, *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan *ukuran perusahaan* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Kemudian secara simultan variabel *green intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar BEI

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, *Green Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan,

THE EFFECT OF GREEN INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND COMPANY SIZE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF INFRASTRUCTURE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2021-2024

Ni Made Wipiari Pradnya Jayanti
2115644121

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Infrastructure companies play a crucial role in supporting national economic development. Good financial performance in this sector is a primary concern for both company management and investors, reflecting a company's ability to generate sustainable profits. To improve financial performance, the implementation of green intellectual capital, good corporate governance, and company size are factors that require comprehensive analysis.

This study aims to determine the effect of green intellectual capital, good corporate governance, and company size on the financial performance of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. This study uses secondary data from the IDX. The sample was selected using a purposive sampling technique, with a total of 73 samples. Data processing used multiple regression analysis using IBM SPSS version 25.

The results of the study indicate that the variables of green intellectual capital, good corporate governance proxied by the board of commissioners and audit committee partially have no effect on the financial performance of infrastructure sector companies listed on the IDX. Meanwhile, company size partially has a significant negative effect on the financial performance of infrastructure sector companies listed on the IDX. Then, simultaneously, the variables of green intellectual capital, good corporate governance, and company size influence the financial performance of infrastructure sector companies listed on the IDX.

Keywords: Audit Committee, Board of Commissioners, Company Size, Financial Performance, Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Prosedur Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 3. 2	Indikator <i>Green Human Capital</i>	44
Tabel 3. 3	Indikator <i>Green Structural Capital</i>	45
Tabel 3. 3	Indikator <i>Green Relational Capital</i>	47
Tabel 4. 1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi & <i>Outlier</i> 60	
Tabel 4. 2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Transformasi & <i>Outlier</i> .. 60	
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas (Uji K-S) Sebelum Transformasi & <i>Outlier</i> 62	
Tabel 4. 4	Hasil Uji Normalitas (Uji K-S) Setelah Transformasi & <i>Outlier</i> 62	
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4. 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4. 7	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4. 8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4. 9	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	71
Tabel 4. 10	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	73
Tabel 4. 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Anggaran Infrastruktur APBN 2021-2024	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	39
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Metode Grafik Histogram	63
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Metode Grafik Normal Plot.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur Setelah Transformasi & <i>Outlier</i>	98
Lampiran 2: Hasil Tabulasi Data Penelitian <i>Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance</i> (diproksikan oleh Dewan Komisaris, Komite Audit), Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan (diproksikan oleh ROA)	101
Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi & <i>Outlier</i>	104
Lampiran 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Transformasi & <i>Outlier</i>	105
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas (Uji K-S) Sebelum Transformasi & <i>Outlier</i>	105
Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas (Uji K-S) Setelah Transformasi & <i>Outlier</i>	106
Lampiran 7: Uji Normalitas Metode Grafik Histogram	106
Lampiran 8: Uji Normalitas Metode Grafik Normal Plot	107
Lampiran 9: Hasil Uji Multikolinearitas	107
Lampiran 10: Hasil Uji Heteroskedastisitas	108
Lampiran 11: Hasil Uji Autokorelasi	108
Lampiran 12: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	109
Lampiran 13: Hasil Uji Parsial (Uji t)	109
Lampiran 14: Hasil Uji Simultan (Uji F)	110
Lampiran 15: Hasil Uji Koefisien Determinasi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini tingkat persaingan antar pelaku usaha semakin menguat dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Tujuan mendasar di balik pendirian setiap perusahaan adalah mencapai profitabilitas yang optimal. Kawulur dan Kala (2024) menekankan bahwa tujuan mendasar di balik pembentukan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan dan kesejahteraan para pemilik atau pemegang sahamnya. Tujuan ini paling sering tercermin melalui kinerja perusahaan, dengan penekanan khusus pada hasil keuangannya. Kinerja keuangan berperan sebagai tolok ukur penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Metode yang paling umum dipakai agar dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan ialah dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dalam suatu perusahaan mampu dikelompokkan ke dalam lima jenis, yang mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, maupun rasio investasi.

Indikator yang umum digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya adalah rasio profitabilitas yang dikenal sebagai *Return on Assets* (Jessica dan Triyani, 2022). Dalam konteks penelitian ini, ROA berfungsi sebagai indikator penting untuk menganalisis efisiensi keuangan. ROA berperan sebagai indikator kinerja keuangan yang mampu menggambarkan sampai manakah

perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran yang lebih yang lebih komprehensif mengenai profitabilitas di bandingkan dengan rasio keuangan lainnya seperti ROE atau NPM, karena ROA tidak hanya mempertimbangkan laba bersih tetapi juga memperhitungkan keseluruhan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Hal ini penting karena perusahaan yang memiliki utang substansial mungkin menunjukkan ROE yang tinggi, namun hal ini tidak selalu mencerminkan pemanfaatan aset yang efektif. Kasmir (2016) menyatakan besarnya nilai *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin optimal dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya. Untuk mencapai profitabilitas optimal, bisnis memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat umum dan berbagai pemangku kepentingan.

Perkembangan ekonomi suatu negara tentu didorong oleh kontribusi berbagai sektor, seperti sektor infrastruktur, industri dan manufaktur, perdagangan, pertanian, keuangan, serta sektor-sektor ekonomi lainnya. Dapat dikatakan bahwasanya sektor infrastruktur berperan sebagai satu dari beberapa bidang penting dalam menunjang pembangunan serta selalu ditunjang pemerintah.



Gambar 1. 1 Anggaran Infrastruktur APBN 2021-2024

Sumber : Kementerian Keuangan

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwasanya dari tahun 2020 - 2024 anggaran yang diperuntukkan bagi infrastruktur rata-rata senantiasa meningkat, perihal tersebut disebabkan pemerintah Indonesia pastinya hendak memposisikan pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi fokus utama pemerintah serta pemerintah mengharapkan dengan hadirnya upaya pembangunan serta pemerataan infrastruktur akan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan serta pemerataan ekonomi nasional. Walaupun tahun 2022 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pemerintah berfokus pada pemanfaatan anggaran pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2022 guna memulihkan ekonomi serta kesehatan. Andriyani dan Nida (2024) menyatakan bahwa sektor ini menyumbang pangsa pasar pembiayaan terbesar di Bursa Efek Indonesia. Sektor infrastruktur berpotensi tumbuh besar, ditunjang oleh sumber daya yang tumpah ruah serta tingginya permintaan pasar. Keadaan ini dapat menyebabkan meningkatnya pendapatan bagi bisnis di industri ini, yang pada akhirnya meningkatkan hasil keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, menyelidiki berbagai

elemen yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor ini sangat penting untuk diteliti guna memahami bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah..

Dari sekian banyak elemen yang berdampak pada profitabilitas adalah *green intellectual capital*. Yuliandhari dan Ramadhanty (2024) mengatakan bahwa *intellectual capital* mencakup aset tak berwujud seperti pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan sistem informasi internal organisasi yang secara kolektif berkontribusi dalam mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar. Dalam beberapa tahun terakhir, isu keragaman lingkungan telah muncul sebagai perhatian global terutama dalam sektor-sektor seperti pembangunan infrastruktur. Implementasi pembangunan di sektor infrastruktur tidak hanya berdampak positif dalam memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan rakyat, namun turut berpotensi besar menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pemanfaatan lahan untuk bangunan, pengambilan material, konsumsi energi selama operasional, dan aktivitas lainnya. Pemecahan masalah lingkungan membutuhkan penggunaan prinsip-prinsip lingkungan dan sumber daya intelektual. Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya di mata para pemangku kepentingan, perusahaan harus dapat mengatur perusahaannya sendiri dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan.

Semakin banyak perusahaan yang menyadari perlunya mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka. Sahid dan Henny (2023) menyatakan bahwa *green intellectual capital*

didefinisikan sebagai integrasi antara aspek lingkungan dan modal intelektual yang bertujuan mengatasi minimnya kesadaran terhadap isu lingkungan di masa lalu. Yuliandhari dan Ramadhanty (2024) menemukan GIC berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sahid dan Henny (2023) menunjukkan perbedaan yaitu bahwasanya variabel *green intellectual capital* tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat terpengaruh efektivitas penerapan berbagai prinsip *Good Corporate Governance*. Konsep *Good corporate governance* yang Baik (GCG) mulai mendapat perhatian luas setelah krisis keuangan 1997 yang berdampak serius di berbagai negara Asia seperti Indonesia. GCG mendapat sorotan utama di negara berkembang selama beberapa tahun terakhir karena adanya berbagai permasalahan, seperti pengelolaan usaha yang kurang efektif serta terjadinya kasus kebangkrutan yang berulang (Kawulur dan Kala, 2024). Sebuah laporan tahun 1999 yang dirilis oleh Bank Dunia menekankan bahwa negara-negara ASEAN mengalami ketidakstabilan keuangan yang signifikan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan dalam penerapan GCG. Kekurangan bersumber dari lemahnya struktur hukum dan kurang efektifnya mekanisme pengawasan yang tidak memadai dari badan pengawas seperti dewan komisaris dan auditor. Kawulur dan Kala (2024) menyatakan pendapat Jensen dan Meckling dalam penelitiannya bahwa teori keagenan menggambarkan interaksi antara eksekutif perusahaan yang dikenal sebagai *agent* dan pemegang sahamnya yang disebut sebagai *principal*. Interaksi

antara agen dan pihak principal memiliki potensi besar menimbulkan konflik keagenan. Adapun konflik keagenan yang sering terjadi yaitu *agency problem*. Penerapan mekanisme *good corporate governance* memainkan peran penting dalam memastikan bahwa keputusan manajerial selaras dengan tujuan pemegang saham. Kerangka kerja ini dirancang untuk meminimalkan kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin timbul diantara pemilik modal dan pengelola usaha. Hal tersebut berpotensi menurunkan biaya keagenan, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Kawulur dan Kala, 2024).

Mengimplementasikan *good corporate governance* memerlukan pihak yang bertugas mengawasi implementasi kebijakan yang ditetapkan oleh direksi. Peran dewan komisaris serta komite audit dalam sebuah perusahaan berkontribusi dalam memperkuat fungsi pengawasan terhadap aktivitas manajerial, yang nantinya dapat memberikan dampak berupa peningkatan kinerja keuangan (Kawulur dan Kala, 2024). Sehingga, penelitian ini menggunakan variable independen GCG yang diberikan proksi oleh dewan komisaris serta komite audit. Berdasarkan penelitian Kawulur dan Kala (2024) peran dewan komisaris dalam perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik namun bersifat negatif terhadap kinerja keuangan. Titania dan Taqwa (2023) menyebutkan keberadaan dewan komisaris justru memberikan dampak positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Kawulur dan Kala (2024) menyampaikan bahwasanya komite audit tidak memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Sari et al., (2020) menyimpulkan perbedaan bahwasanya komite audit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang turut mempengaruhi kinerja keuangan. Secara umum, ukuran perusahaan ditentukan berlandaskan total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset besar mempunyai kapasitas sumber daya yang lebih kuat guna melaksanakan ekspansi, berinvestasi, maupun mengatasi berbagai tantangan ekonomi. Fauzi dan Puspitasari (2021) menyebutkan semakin besar skala perusahaan, maka kebutuhan modal dalam mendanai kegiatan operasionalnya semakin tinggi. Kebutuhan dana tersebut bisa dipenuhi dengan adanya pendanaan internal ataupun eksternal, salah satunya dengan memanfaatkan utang jangka panjang sebagai sumber pembiayaan. Peningkatan jumlah utang dapat menambah beban yang perlu ditanggung oleh perusahaan, yang nantinya mempengaruhi perolehan laba. Kondisi tersebut turut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Fauzi dan Puspitasari, 2021). Aziizah et al., (2022) melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan. Saragih dan Sihombing (2021) mengatakan perbedaan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi secara signifikan pada kinerja keuangan. Perihal ini mengindikasikan perusahaan belum cukup optimal dalam pengelolaan asset yang dimiliki sehingga tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki potensi untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan yang positif.

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja keuangan serta adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu terkait *green intellectual capital*, *good corporate governance*, serta ukuran Perusahaan. Sehingga diperlukan penelitian kembali terkait hal ini dengan judul “Pengaruh *Green Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024”. Penelitian ini dilaksanakan dengan memakai sampel serta periode waktu yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini mengkaji perusahaan di sektor infrastruktur yang tercatat di BEI dari tahun 2021 sampai 2024. Sektor infrastruktur dipilih karena perannya yang krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi negara, terutama melalui inisiatif-inisiatif seperti pembangunan infrastruktur, proyek pengembangan properti, dan inisiatif konstruksi besar lainnya. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh entitas bisnis yang tercatat di BEI selama periode 2021-2024. Rentang waktu empat tahun dipilih agar dapat menangkap tren yang berkelanjutan, serta menghindari hasil penelitian yang hanya mencerminkan kondisi satu tahun tertentu. Tahun 2021 merupakan awal dari masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, di mana perusahaan mulai kembali beroperasi secara aktif dan memperbaiki kinerja keuangannya. Selanjutnya, tahun 2022 hingga 2024 pemerintah juga secara aktif mendorong pembangunan melalui peningkatan anggaran infrastruktur dan penyelenggaraan Proyek Strategis

Nasional (PSN), yang memberikan dampak langsung pada kinerja perusahaan sektor ini.

B. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang yang telah dipaparkan, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya permasalahan utama pada penelitian, yakni:

1. Apakah *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *green intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Batasan Masalah

Merujuk latar belakang serta rumusan masalah tersebut, penelitian ini menyajikan rumusan masalah secara terperinci untuk menggambarkan ruang lingkup penelitian. Sehingga peneliti dapat memfokuskan penelitian dan pembahasan agar lebih efektif dan tidak menyimpang dari inti persoalan yang dikaji. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yakni variable independent *green intellectual capital*, *good corporate governance* yang diberikan proksi oleh dewan komisaris dan komite audit, serta ukuran perusahaan. Pada variable dependen yakni kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Tahun penelitian dari 2021 sampai 2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berlandaskan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari *green intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa harapan mampu menyumbangkan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam ranah teori maupun dalam penerapannya secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dengan memperluas pemahaman mengenai *green intellectual capital*, *good corporate governance* yang diberikan proksi oleh dewan komisaris, komite audit, serta ukuran perusahaan sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor

infrastruktur yang tercatat di BEI tahun 2021-2024. Selain memberikan kontribusi terhadap pemahaman teori, penelitian ini juga mampu dimanfaatkan menjadi sumber rujukan oleh peneliti berikutnya yang hendak mengembangkan kajian pada isu yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini berkontribusi selaku dasar pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan *green intellectual capital* untuk mendukung kinerja keuangan berkelanjutan, memperkuat praktik *good corporate governance* demi transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan wawasan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan guna merumuskan strategi pertumbuhan yang efektif.

2) Bagi Investor

Penelitian ini memberikan penjelasan terkait *green intellectual capital*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, serta kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI, sehingga dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini bertujuan agar mampu menyumbangkan manfaat bagi Politeknik Negeri Bali sebagai referensi kepustakaan dalam pengembangan penelitian berikutnya. Serta sebagai

informasi yang bersifat konseptual terhadap penelitian sejenis di masa mendatang.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu memperluas pengetahuan serta pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam terkait pengaruh *green intellectual capital*, *good corporate governance*, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk hasil penelitian serta analisis yang sudah dilaksanakan maka mampu dibuat kesimpulan bahwasanya:

1. *Green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasanya variabel *Green intellectual capital* tidak mampu secara signifikan mempengaruhi ataupun memprediksi perubahan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan aset intelektual berbasis lingkungan dalam operasional perusahaan dan GIC lebih berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang melalui pengelolaan lingkungan, inovasi hijau, serta peningkatan kesadaran sumber daya manusia terhadap isu keberlanjutan. Aspek-aspek tersebut memerlukan proses implementasi yang bertahap dan hasilnya baru dapat nampak saat jangka waktu semakin panjang.
2. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasanya variabel GCG yang diproksikan oleh dewan komisaris serta komite audit tidak mampu secara signifikan mempengaruhi ataupun memprediksi perubahan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris dan komite audit yang belum berjalan secara efektif dalam mengawasi serta mengarahkan

kinerja manajemen. Salah satu penyebabnya adalah adanya praktik rangkap jabatan yang dilakukan oleh beberapa anggota dewan, sehingga fokus dan independensi mereka dalam menjalankan tugas pengawasan menjadi terganggu. Kondisi ini menyebabkan dewan dan komite audit tidak mampu memberikan pengawasan yang objektif dan maksimal.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini menandakan bahwasanya variabel Ukuran perusahaan dapat secara negatif signifikan mempengaruhi ataupun memprediksi perubahan kinerja keuangan perusahaan. perihal ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional, tingginya biaya pendanaan eksternal seperti utang, serta kompleksitas struktur organisasi pada perusahaan berskala besar. Dalam sektor infrastruktur perusahaan besar sering kali mengelola proyek-proyek besar dan kompleks yang dapat menimbulkan *diseconomies of scale* seperti meningkatnya biaya dan lambatnya proses pengambilan keputusan. Kondisi ini dapat menurunkan kinerja keuangan.
4. *Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance*, serta Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya variabel GIC, GCG yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit, maupun Ukuran Perusahaan mampu secara signifikan mempengaruhi ataupun memprediksi perubahan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Hal ini diakibatkan oleh kebutuhan perusahaan infrastruktur untuk mengelola aset

intelektual yang mendukung efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan, disertai penerapan tata kelola yang baik dalam mengawasi proyek-proyek strategis berskala besar. Selain itu, ukuran perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya dan cakupan proyek juga berperan penting dalam menentukan efektivitas operasional. Ketika ketiga faktor tersebut dikelola secara bersama-sama perusahaan sektor infrastruktur dapat lebih mudah beradaptasi dengan berbagai tantangan dan mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara keseluruhan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis dan Literatur

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa secara simultan *green intellectual capital*, *good corporate governance* yang diprosikan oleh dewan komisaris dan komite audit, dan ukuran perusahaan memengaruhi dengan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur. Namun secara parsial, GIC serta GCG tidak memengaruhi dengan signifikan, sementara ukuran perusahaan memengaruhi dengan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini berkontribusi pada pengembangan literatur dalam bidang manajemen keuangan serta tata kelola perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor infrastruktur. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada satu aspek tata kelola atau sumber daya intelektual saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai elemen internal perusahaan.

Green intellectual capital yang tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa aset intelektual yang berorientasi lingkungan belum sepenuhnya diintegrasikan secara strategis dalam proses bisnis perusahaan infrastruktur. Sementara itu, efektivitas dewan komisaris serta komite audit sebagai representasi GCG belum memengaruhi langsung terhadap kinerja keuangan, yang bisa disebabkan oleh praktik rangkap jabatan, kurangnya independensi, atau peran pengawasan yang belum optimal.

Sebaliknya, ukuran perusahaan yang besar justru menunjukkan hubungan negatif dengan kinerja keuangan, menandakan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terlalu besar dapat menghadapi tantangan koordinasi dan beban biaya yang tinggi. Implikasi ini memperkaya pemahaman bahwa skala besar tidak selalu mencerminkan efisiensi dan kinerja yang baik, terutama pada sektor yang padat modal dan kompleks seperti infrastruktur.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini berimplikasi praktis bagi manajemen perusahaan sektor infrastruktur. Guna memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan, perusahaan perlu memastikan bahwasanya pengelolaan GIC tidak hanya menjadi simbol keberlanjutan tetapi benar-benar diimplementasikan dalam strategi operasional, seperti peningkatan efisiensi energi, inovasi teknologi ramah lingkungan, serta pelatihan dan pengembangan karyawan dalam bidang keberlanjutan. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi kembali efektivitas mekanisme tata kelola,

khususnya peran dewan komisaris dan komite audit. Praktik rangkap jabatan harus dikurangi, dan proses pemilihan anggota yang kompeten dan independen harus ditingkatkan agar fungsi pengawasan dapat berjalan optimal dan berdampak langsung pada kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar tidak senantiasa menjamin kinerja keuangan yang lebih baik. Sehingga, perusahaan perlu mengelolanya dengan bijak. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara pengembangan usaha dan efisiensi operasional. Langkah seperti pengendalian biaya, peningkatan efisiensi kerja, serta penataan struktur organisasi menjadi hal penting agar pertumbuhan skala perusahaan tidak justru membawa beban yang menurunkan kinerja secara keseluruhan. Jika *green intellectual capital*, *good corporate governance*, serta ukuran perusahaan dikelola secara bersamaan maka perusahaan sektor infrastruktur dapat lebih adaptif dalam menghadapi dinamika industri dan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin kuat serta berkelanjutan.

C. Saran

1. Untuk Perusahaan

Perusahaan sektor infrastruktur diharapkan lebih memperhatikan penerapan *green intellectual capital* (GIC) secara nyata dalam strategi bisnis dan operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan GIC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena fokus utamanya adalah menciptakan nilai jangka panjang dan keberlanjutan, sehingga dampak finansialnya belum terlihat dalam jangka pendek. Meski demikian,

pengelolaan GIC tetap penting agar manfaatnya dapat terasa di masa depan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat *good corporate governance* (GCG) melalui peran dewan komisaris dan komite audit. Keduanya tidak berpengaruh signifikan secara parsial karena ditemukan adanya tumpang tindih peran, kurangnya independensi, dan pengawasan yang belum optimal. Sehingga, perlu adanya peningkatan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis akan membantu fungsi GCG berjalan efektif. Serta pengelolaan ukuran perusahaan juga harus diperhatikan karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi akibat tingginya beban bunga, kompleksitas organisasi, serta risiko *diseconomies of scale* yang membuat perusahaan besar menjadi kurang efisien. Sehingga, penting untuk memperhatikan agar pertumbuhan tidak menimbulkan beban operasional yang justru menurunkan kinerja keuangan.

2. Untuk Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan karena biaya operasional dan risiko manajerial yang tinggi pada perusahaan besar. Sementara itu, GIC dan GCG tidak berpengaruh signifikan karena manfaat GIC baru terlihat dalam jangka panjang dan mekanisme pengawasan GCG belum berjalan efektif. Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kualitas tata kelola perusahaan dan

komitmen terhadap keberlanjutan. Evaluasi terhadap *green intellectual capital* dan efektivitas pengawasan internal mampu menggambarkan dengan semakin menyeluruh terhadap prospek serta stabilitas keuangan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, investor perlu menilai faktor lain seperti efektivitas strategi keberlanjutan, kualitas manajemen, serta kemampuan perusahaan mengelola risiko dan efisiensi operasional.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menemukan bahwa *green intellectual capital* (GIC) dan *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena manfaat GIC lebih bersifat jangka panjang serta pengawasan GCG belum berjalan optimal. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan akibat tingginya beban operasional, kompleksitas struktur organisasi, dan risiko *diseconomies of scale*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai sektor industri agar hasil penelitian menjadi lebih representatif, menambahkan variabel lain seperti *leverage*, profitabilitas, atau *corporate social responsibility* guna mengidentifikasi faktor yang mungkin lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan, serta memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap dampak jangka panjang GIC dan efektivitas GCG yang mungkin tidak terlihat pada periode penelitian yang lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, K., & Nida, F. (2024). Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Indonesia. *Journal of Islamic Economica and Finance*, 16. doi:<https://doi.org/10.28918/jief.v4i1.7230>
- Anggriani, L., & Dewi, P. N. (2022, Februari 18). Pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan : Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 56-57. doi:<https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>
- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*. doi:<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10508>
- Chen, Y. (2011). *Green organizational identity: sources and consequence*. *Management Decision*, 49(3), 384–404. doi:<https://doi.org/10.1108/00251741111120761>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122-136.
- Ebimobowei (PhD), A., & Felix, T. (2023, February 17). *Corporate Governance Mechanisms and Financial Performance of Listed Companies in Nigeria*. *British Journal of Management and Marketing Studies*, 6(1), 2689-5072. doi:<https://www.doi.org/10.52589/BJMMS-GRVRRKW7>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 1131-1137. Diambil kembali dari <https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/economina/article/view/982/859>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*. *Journal of Finance Economic* 3, 305-360.

- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022, Agustus 30). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. doi:<https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kawulur, H. R., & Kala, D. (2024, April 29). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3987>
- Kuungan, T. K. (t.thn.). *Informasi APBN Tahun Anggaran 2024*. Diambil kembali dari Kementerian Kuungan: <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/a760f574-2f6a-4d7a-b811-5fe4e92ee38a/Informasi-APBN-Tahun-Anggaran-2024.pdf?ext=.pdf>
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021, Mei 20). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5x(2). doi:<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020, July 23). *Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom*. *International Journal Of Finance & Economics*, 26(2), 1637-3203. doi:<https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 281-282. doi:<https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . *Journal of Economic, Business and Accounting*. doi:<https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Putri, D. R., & Murtanto. (2023, Februari 4). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Carbon Performance*, Dan *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1069-1080. doi:<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16025>
- Reyhan, A., Sejati, F. R., & Noch, M. Y. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energy. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2(3), 73-74. doi:<https://doi.org/10.59066/jmae.v2i3.619>

- Rizki, R. R., & Saad, B. (2023). Dampak *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 52-55. doi:<https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.331>
- Sahid, I. M., & Henny, D. (2023). Pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *10 Nomor*. 2. doi:<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. doi:<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020, 6 16). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1). doi:<https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023, Juli 7). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023, Juni 11). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459-468. doi:<https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Sihombing, P. B., & Murwaningsari, E. (2023, January 1). Pengaruh *Green Relational Capital*, *Green Structural Capital*, And *Green Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1). doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1246>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023, Agustus 4). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224-1238. doi:<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>

Yuliandhari, W. S., & Ramadhanty, R. A. (2024). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Carbon Performance*, dan *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 499-517. doi:<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3372>

